

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MATERI ISI KANDUNGAN HADIS SILATURRAHIM
PELAJARAN AL-QURAN HADIS KELAS IV
DI MI DARUL MUTTAQIN SADANG SIDOARJO

SKRIPSI**

Oleh:

MIFTAKHUL ILMI HAKIQI
NIM: D97214113



**PROGAM STUDI PGMI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
AGUSTUS 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakul Ilimi Hakiqi

NIM : D97214113

Jurusan/progam studi : Pendidikan Islam/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pegambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Surabaya, 07 Mei 2018

Y
METERAI
PENGESAHAN
D-8ADAFF446373083
6000
LIMASATU RUMAH
Miftakul Ilimi Hakiqi



NIM D97214113



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miftakhul Ilimi Hakiqi
NIM : D97214113
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : ilmihakiqi94@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan

pemahaman materi isi kandungan Hadis silaturrahim pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV di MI

MI Darul Muttaqin Sadang Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/format kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juli 2018

Penulis

(Miftakhul Ilimi Hakiqi)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Miftakhul Ilmi Hakiqi

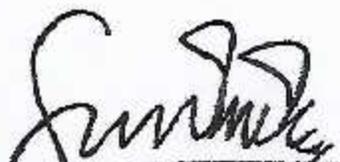
NIM : D97214113

Judul : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan pemahaman materi isi kandungan Hadis silaturahmi pelajaran Al- Quran Hadis kelas IV (empat) di MI Darul Muttaqin Sadang.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Mei 2018

Pembimbing I



Saifuddin Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

pembimbing II



Taufiq, M.Pd.I

NIP.197302022007011040

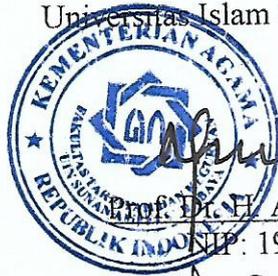
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh Miftakhul Ilmi Hakiqi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Ali Mas'ud

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP: 196301231993031002

Penguji I,

Munawir

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP: 196508011992031005

Penguji II,

Nadlir

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP: 196807221996031002

Penguji III,

Sulther Mas'ud

Sulther Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

NIP: 197309102007011017

Penguji IV,

Taufiq

Taufiq, M.Pd.I

NIP: 197302122007011040

kepada Allah, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Nilai penting dalam pembelajaran Al-Quran Hadis adalah memberikan pemahaman kepada siswa sejak dini untuk belajar beriman kepada sang pencipta, belajar untuk memahami, menghayati serta mencintai Al-Quran serta Hadis, menumbuh kembangkan siswa baik aspek raga, rasa, hati, pikir sehingga tercermin hubungan yang harmonis antar sang pencipta, sesamanya, serta alam yang ditempatinya.

Berhasil atau tidaknya proses pendidikan sangatlah bergantung pada proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan proses dalam pendidikan yang mentransformasikan siswa untuk memperoleh nilai tambah baik yang terkait dengan aspek olah pikir, olah rasa, olah hati serta raganya yang digunakan untuk menjalani kehidupan.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, seperti skripsi yang di susun oleh Musritah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 2015, bahwa hasil belajar matematika menunjukkan adanya peningkatan. Data hasil aktivitas guru pada siklus II mencapai skor akhir 91,67 mengalami peningkatan sebesar 29,17 dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berjalan dengan baik dengan hasil observasi siswa pada siklus II yang rata-rata mencapai 87,50 yang mengalami peningkatan sebesar

pembelajaran dapat juga dijadikan sebagai pola pilihan yang artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran haruslah disesuaikan dengan pembelajarannya. Semisal model *inquiry training*, *laboratori training* dan *assertive training* yang sesuai dengan tipikal mata pelajaran ipa atau bahasa. Dalam model pembelajaran juga memiliki langkah-langkah yang relatif tetap dan pasti dilakukan untuk menyajikan materi pembelajaran secara berurutan. Tiap model pembelajaran juga membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda, misalnya model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

1. bersifat rasional teoritis
2. berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran
3. berpijak pada cara khusus agar model tersebut sukses dilaksanakan
4. berpijak pada lingkungan belajar kondusif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Beberapa contoh model pembelajaran diantara *cooperative learning*, *active learning*, dsb.

6. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran, tipe-tipe ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik pengelompokan siswa, pengelolaan kelas, serta lingkungan belajar yang efektif. Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah:¹⁰

- a. *Student Teams Achievement Division (STAD)*
- b. *Jigsaw*
- c. *Teams Games Tournament (TGT)*
- d. *Team Accelerated Instruction (TAI)*
- e. *Think Pair Share (TPS)*

7. Model pembelajaran kooperatif tipe *Strategi Think Pair Share (TPS)*

Struktur model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* semula dikembangkan oleh Frank Lyman juga oleh Spencer Kagan bersama Jack Hassard, model kooperatif tipe TPS ini oleh Lundgreen disebut sebagai tengoklah tetanggamu (*turn to your neighbor*), sedang Johnson dan Johnson menyebutnya tengoklah pasanganmu (*turn to your partner*)¹¹

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2013), 197-213

¹¹ Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), 202

Pemahaman adalah menjelaskan dengan menggunakan kalimat sendiri suatu yang dibaca atau didengar, atau memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan.¹⁹

Pemahaman adalah kemampuan mental adalah untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan menggunakan ungkapan bahasa sendiri dengan melihat fakta-fakta yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada.²⁰

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat.²¹ Pemahaman juga menunjuk pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informasi yang didapatnya dari pada yang diingatnya.²²

Jadi pemahaman adalah siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga mereka paham akan masalah atau fakta yang ditanyakan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat pemahaman siswa adalah dengan menggunakan

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1989), 24

²⁰ Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan*, (Tangerang, PT Pustaka Mandiri, 2012), 94

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 50

²² Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2010), 172

mencakup aktivitas yang berkaitan dengan otak termasuk kognitif. Siswa dibuktikan akan pemahamannya ketika mendapatkan hasil belajar yang baik.²⁴ Dalam taksonomi blom, aspek kognitif ini memiliki jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang yang paling rendah hingga jenjang yang paling tinggi. Jenjang ini memiliki enam kategori berdasarkan pengelompokannya yaitu:

a. Kemampuan Kogitif Tingkat Pengetahuan

Kemampuan kognitif tingkat pertama yaitu pengetahuan yang berarti kemampuan untuk mengingat terhadap informasi yang telah didapatkan, seperti mengetahui fakta atau contoh tentang materi yang dipelajari.²⁵ Kata kerja yang digunakan seperti mendefinisikan, mencocokkan, memilih, memberi nama.

b. Kemampuan Kognitif Tingkat Pemahaman

Kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi tanpa berpedoman terhadap buku, melainkan menggunakan bahasa lisan sendiri, seperti dapat memahami makna dan penafsiran.²⁶ Kata kerja yang digunakan seperti mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, dan menggolongkan.

²⁴ Satrio wahono, *strategi dan model pembelajaran mengajar konten dan keterampilan berfikir*, (jakarta, PT. Indeks, 2012), 7

²⁵ Zaenal arifin, *profesi kependidikan teori dan praktik di era otonomi* (tanggerang, pustaka mandiri, 2012), 94

²⁶ Ibid., 95

pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis.²⁸ Kata kerja yang digunakan seperti mengkritik, menafsirkan, memberikan alasan.

Kegiatan belajar yang menunjukkan pemahaman seperti: mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri, menceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, menterjemahkan hadist, menjelaskan gagasan pokok, menginterpretasi data, membedakan dan membandingkan.²⁹

2. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipahami. Dalam taksonomi kognitif terdapat tiga perilaku pemahaman, yaitu:³⁰

- a. pertama, tingkatan rendah seperti *komprehensi* terjemah, mulai dari terjemah arti sebenarnya, seperti bahasa asing dan bahasa Indonesia

²⁸ Wowo sunaryo, *taksonomi kognitif, perkembangan ragam berfikir*, (bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 65

²⁹ Supardi, *Penilaian Autentik, Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2016), 153

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), 24

Dengan pengertian diatas segala perkataan atau *aqwal, Af'al* atau perbuatan atau sesuatu yang disandarkan kepada nabi bisa dikatakan sebagai Hadis.

2. Pembelajaran Al-Quran Hadis di MI

Mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan salah satu mata pembelajaran agama yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, hafalan, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat pendek ataupun hadist untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Secara substansial mata pelajaran Al-Quran Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari, mempraktikan ajaran agama serta nilai yang terkandung dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis.

Al-Quran dan Hadis merupakan sumber utama dalam ajaran agama islam, juga merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Quran dan Hadis tidak hanya memuat bagaimana cara berhubungan dengan sang pencipta, melainkan dengan manusia juga alam sekitar. Nilai penting ini memberikan pemahaman kepada siswa sejak dini untuk belajar dan beriman kepada sang pencipta, belajar untuk memahami sumber ajaran

- c. Guru dapat menentukan bahan ajar Al-Quran Hadis sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswa.
 - d. Orang tua dan masarakat dapat secara aktif terlibat dalam plaksanaan progam pembelajaran Al-Quran Hadis.
 - e. Sekolah dapat menyunsun progam pendidika tentang Al-Quran Hadis yang sesuai dengan siswa dan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia.
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Madrasah

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada ahir pembelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.⁴¹

Pembelajaran Al-Quran Hadis dimadrasah bertujuan untuk mampu membaca, menghafal, menulis, memahami dan mengamalkan Al-quran serta Hadis.⁴²

Sedangkan fungsi pembelajaran Al-Quran Hadis di madrasah dalam peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan memiliki fungsi sebagai berikut:⁴³

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Quran dan Hadis.

⁴¹ B. Uno Hamzah, *Prencanan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), 35

⁴² Peraturan Mentri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arap

⁴³ Permen Dikbud, Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arap Nomor 165 tahun 2014

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, lembar kegiatan siswa.
 - 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran Al-Quran Hadis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
 - 3) Media, sumber, alat belajar
2. Tindakan (*Acting*)
- 1) Mengkondisikan ruang belajar bagi siswa
 - 2) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP melalui tahap kegiatan awal serta kegiatan inti dan penutup sebagai berikut:
 - a. Kegiatan Awal
 - Guru mengucapkan salam.
 - Ketua kelas memimpin do'a di depan kelas.
 - Guru mengecek kehadiran siswa.
 - Guru memotivasi siswa untuk giat belajar
 - Guru melakukan apersepsi.

- Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini “*Hari ini kita akan belajar hadis tentang silaturahmi*”.
- Siswa mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai dari pembelajaran hari ini dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

b. Kegiatan Inti

- Guru menggali pemahaman awal siswa dengan bertanya kepada siswa tentang silaturahmi.
- Guru menunjukkan gambar tentang silaturahmi.
- Siswa mengamati gambar tentang silaturahmi yang ditunjukkan oleh guru.
- Guru memberi waktu 1 menit kepada siswa untuk berfikir (*Think*) tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok.
- Setiap kelompok (*pair*) berdiskusi tentang silaturahmi
- Setiap kelompok mencari sumber referensi lain selain buku pegangan siswa tentang silaturahmi.

$$X = \frac{X}{\Sigma N} \dots \text{rumus 3.2}$$

Keterangan

1. X = Nilai rata-rata
2. X = Jumlah seluruh skor
3. N = banyaknya siswa

Siswa dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata kelas dibawah ini⁵⁴

Tabel 3.2
Nilai Rata-Rata

No	Tingkat keberhasilan nilai rata-rata kelas	kriteria
1	80-100	Baik sekali
2	66-79	Baik
3	56-66	Cukup
4	46-55	Kurang
5	45 kebawah	gagal

b. Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung:⁵⁵

$$P: \frac{f}{N} \times 100\% \dots \text{rumus 3.3}$$

Keterangan:

1. P = persentase.
2. f = jumlah siswa yang tuntas.

⁵⁴ Anas sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan*, (jakarta, PT. Raja grafindo persada 1996), 35

⁵⁵ Nana sudjana, *penelian hasil...*, 131

3. N = jumlah seluruh siswa.

Siswa dikatakan berhasil ketika memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa dibawah ini.⁵⁶

Tabel 3.3
Kriteria Ketuntasan

No	Tingkat Ketuntasan	Kriteria
1	86% - 100%	Sangat baik
2	76% - 85%	Baik
3	60% - 75%	Cukup
4	55% - 59%	Kurang
5	54%	Kurang sekali

E. Indikator Kinerja

Dalam penelitian tindakan kelas, dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator kinerja. Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar dikelas.⁵⁷ Indikator yang disepakati dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis adalah sebagai berikut:

1. Jika pemahaman siswa memenuhi KKM 75.
2. Jika nilai rata-rata kelas 80.
3. Jika presentase ketuntasan belajar 80%.
4. Jika skor dan aktivitas guru dan siswa mencapai 80.

⁵⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung, PT remaja Rosdakarya, 2002), 103

⁵⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian..*, 127

7	Guru menggali pemahaman awal siswa dengan bertanya kepada siswa			
8	Guru menunjukkan gambar tentang silaturrahim.			
9	Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengamati gambar			
10	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berfikir			
11	Guru menunjuk siswa untuk menceritakan gambar yang ditunjukkan			
12	Guru membentuk siswa menjadi 10 kelompok			
13	Guru mengawasi jalannya diskusi pada setiap kelompok			
14	Guru memberi kebebasan setiap kelompok untuk mencari sumber dari buku lain			
15	Guru memerintahkan untuk menuliskan hasil diskusi setiap kelompok			
16	Guru menunjuk setiap kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi			
17	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi komentar			
18	Guru memberi pujian kepada siswa yang telah melakukan presentasi			
19	Guru menambahkan konsep yang luput dari hasil diskusi			
20	Guru memberi penguatan tentang materi yang telah dipelajari			
21	Guru membuat kesimpulan bersama siswa			
22	Guru menyuru siswa untuk mempelajari materi selanjutnya			
23	Guru menyuru ketua kelas untuk memimpin doa.			
24	Guru mengucapkan salam			
Jumlah		8	20	18

2. Siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran.
3. Aktivitas guru serta siswa masih belum dimanfaatkan secara maksimal.
4. Siswa masih kebingungan ketika harus berkelompok dengan pindah tempat duduk.
5. Tidak ada reward untuk menggugah semangat siswa.

Adapun cara yang dilakukan untuk memperbaiki sebagai upaya perbaikan pada siklus II maka dilakukan upaya sebagai berikut:

1. Melakukan *Ice Breaking* untuk mempersiapkan semua siswa dalam belajar.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi sebelum melakukan tahap *Pair* (berpasangan) untuk lebih memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
3. Guru serta siswa lebih memperhatikan waktu dengan menggunakan waktu sebaik mungkin dan mengetahui tahap-tahapan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

ini mengacu pada hasil refleksi pada siklus I dengan memperbaiki beberapa kendala. rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diadakan penambahan sedikit berupa *Ice Breaking* untuk lebih meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan membaca materi silaturrehim sebelum melakukan kegiatan *Pair* (berpasangan) untuk lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan diskusi bersama.

Berikut langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

1. Kegiatan Awal

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjut dengan guru mengisi daftar hadir siswa. Siswa melakukan *Ice Breaking* bersama guru untuk lebih fokus pada pembelajaran.

Pelajaran dimulai dengan guru memberi pengantar kepada siswa yang berhubungan dengan materi silaturrehim baik tentang keutamaan, pahala, dan juga balasan bagi orang yang mau melakukan silaturrehim. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dengan

sedikit materi silaturrehim agar siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi.

Guru membentuk 10 kelompok yang terdiri dari teman sebangku dan satu bangku dibelakang mereka (*pair* atau berpasangan dengan teman). Siswa secara bersama menalar pertanyaan-pertanyaan dan gambar yang telah ditunjukkan oleh guru sesuai dengan pemahaman yang mereka ketahui. Guru memperkenankan siswa untuk mencari informasi dari buku-buku yang lain sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan tentang hadist silaturrehim, yang sebelumnya diperintahkan guru untuk membawa buku apa saja yang ada hubungannya dengan materi silaturrehim. Guru berkeliling kesetiap kelompok untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi silaturrehim dengan memberikan penjelasan secara singkat.

Share (berbagi dengan siswa lain) siswa maju untuk membagikan apa yang mereka temukan ketika berdiskusi bersama, dengan cara memilih satu ide yang menarik tentang silaturrehim untuk dipresentasikan keteman-teman yang lain di depan kelas. Siswa lain diberikan kesempatan

Tabel 4.11

Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor		
		1	2	3
1	Guru mengucapkan salam			
2	Guru menyuru ketua kelas untuk memimpin berdoa didepan kelas			
3	Guru mengabsen kehadiran siswa			
4	Guru melakukan <i>ice braking</i>			
5	Guru memotivasi siswa untuk giat belajar			
6	Guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini			
7	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini			
8	Guru menggali pemahaman awal siswa dengan bertanya kepada siswa			
9	Guru menunjukkan gambar tentang silaturrahim.			
10	Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengamati gambar			
11	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berfikir			
12	Guru menunjuk siswa untuk menceritakan gambar yang ditunjukkan			
13	Guru memberi waktu untuk siswa membaca			
14	Guru membentuk siswa menjadi 10 kelompok			
15	Guru mengawasi jalannya diskusi pada setiap kelompok			
16	Guru memberi kebebasan setiap kelompok untuk mencari sumber dari buku lain			
17	Guru memerintahkan untuk menuliskan hasil diskusi setiap kelompok			
18	Guru menunjuk setiap kelompok			

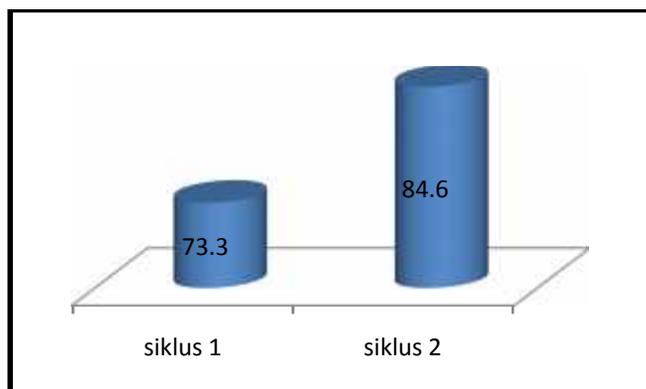
$$\text{Nilai ahir} = \frac{s}{s} \frac{d}{m} \times 100 \dots \text{Rumus 4.7}$$

$$\text{Nilai ahir} = \frac{6}{7} \times 100 = 84,6 \text{ (baik)}$$

Tabel 4.12**Kriteria Pensekoran**

No	Skor yang diperoleh	Kriteria
1	91-100	Sangat baik
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
4	60-70	Kurang
5	60	Sangat kurang

Berdasarkan tabel aktivitas guru pada siklus II aktivitas guru dikategorikan baik dengan persentase sebesar 84,6, hasil itu diperoleh karena guru menggunakan waktu serta kegiatan pembelajaran sebaik-baiknya dengan memperbaiki refleksi pada siklus I. Dalam siklus II tidak ada kendala dikarenakan guru mulai lancar atau terbiasa menjalani setiap tahap dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* baik ketika kegiatan berfikir (*think*), bepasangan (*pair*) dan membagikan hasil kelompok (*share*). Namun pada kegiatan penyampaian kompetensi pembelajaran guru menggunakan bahasa yang bersifat menuntut sehingga siswa merasa tidak nyaman, dikarenakan penyampain kompetensi yang harus dicapai siswa baru



Gambar 4.1
Observasi Aktivitas Guru

Skor ahir pada aktivitas guru pada siklus I sebesar 73,3 dan skor ahir pada siklus II sebesar 84,6 yang mengalami peningkatan sebesar 11,3. Peningkatan aktivitas guru dikarenakan guru selalu berusaha memperbaiki setiap siklusnya dengan cara selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran baik ketika berdoa, berfikir tentang gambar yang diamati, berkelompok, dan maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi. Pada siklus II guru mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga guru mendapatkan skor dengan kategori baik. Kegiatan yang dilakukan guru untuk lebih mengaktifkan siswa dilakukan dengan cara siswa mencari pemahaman sendiri melalui kegiatan mengamati dilanjut dengan berpasangan untuk lebih

Hasil ketuntasan siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,3% yang berarti mendapatkan skor 13,5% dan 57,4 untuk nilai rata-rata kelas. Hal tersebut terjadi karena partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran, namun peningkatan kurang maksimal dikarenakan ada sedikit kendala dimana siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan masih memilih-milih teman ketika kegiatan berkelompok.

Dengan adanya kekurangan pada siklus I, peneliti mengadakan perbaikan dengan sedikit menambahkan kegiatan *Ice Breaking* dan membaca materi silaturahmi sebelum memasuki kegiatan berkelompok. Kegiatan membaca sebelum berkelompok digunakan agar siswa menjadi lebih aktif ketika berkelompok, sehingga siswa dapat mengusulkan apa yang telah mereka baca sebelumnya. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 83,8% untuk persentase ketuntasan dan 25 untuk nilai rata-rata kelas dengan skor 82,4 untuk nilai rata-rata kelas dan 97,3% untuk persentase ketuntasan. Skor ini diperoleh karena pada siklus I ditemukan kekurangan yang menyebabkan belum mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga pada siklus II

dilakukan perbaikan yang menyebabkan skor pada siklus II meningkat drastis.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang telah dilaksanakan selama dua siklus telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang digunakan pada pembelajaran Al-Quran Hadis materi silaturahmi dapat meningkatkan pemahaman siswa dsetiap siklusnya dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dimulai dari hal yang paling mudah yaitu *Think* (berfikir) baik tentang sesuatu yang telah dialami siswa atau berfikir tentang sesuatu yang telah siswa baca dari buku, dengan cara guru memberi pertanyaan awal atau sesuatu yang dapat membuat siswa berfikir tentang materi yang akan dipelajari. Pada tahap kedua yaitu *Pair* (berpasangan) yang digunakan sebagai cara untuk meluruskan atau menambahi pemikiran yang telah dilakukan pada kegiatan *Think*, sehingga pada kegiatan ini siswa yang awalnya tidak tahu tentang materi yang dipelajari, menjadi tahu, dikarenakan pada suatu kelompok ada siswa yang membahas materi yang dipelajari dan mereka yang belum tahu tentang materi bisa mendengarkan atau bertanya kepada siswa yang lebih dahulu tahu tentang materi

- Sujdana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012).
- Sudijono, Anas, *pengantar evaluasi pendidikan*, (jakarta, PT. Raja grafindo persada 1996).
- Suprijono, Agus, *Cooperative learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011).
- Sanjana, Wina, *Strategi Pelajaran Berorientasi Pada Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta, Prena Media, 2006).
- Sunaryo, Wowo, *taksonomi kognitif, perkembangan ragam berfikir*, (bandung, PT. Remaja rosdakarya, 2012).
- Sanjana, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2009).
- Supardi, *Penilaian Autentik, Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2016).
- Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta, Esensi Erlangga Group, 2013).
- Tampubolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2014).
- Wahidah, Nur, *Pendekatan Saintific Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Berbagai Persepektif Teori Belajar*, 2016
- Wormeli, Rick, *Meringkas Mata Pelajaran*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2011).
- Wahono, Satrio, *strategi dan model pembelajaran mengajar konten dan keterampilan berfikir*, (jakarta, PT. Indeks, 2012).
- Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013).
- Yamin, Martinis, *Strategi berbasis Kompetensi*, (Cipayung, gaung persada pres, 2005).